

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan (2016) pendekatan kualitatif berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Creswell (2010) mengemukakan bahwa;

“Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan eksplorasi serta memahami makna yang oleh beberapa orang atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya yang cukup krusial, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang valid dan spesifik dari narasumber atau partisipan, menganalisis data secara induktif yang dimulai dari tema khusus kemudian menuju ke tema-tema umum serta menafsirkan makna data”.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam karena melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah mengajukan pertanyaan, observasi, serta pengkajian terhadap data-data yang telah ada. Berkaitan dengan hal tersebut, L. Moleong (2014) memberikan definisi yang sedikit berbeda terkait penelitian kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami terkait fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti terkait tingkah laku atau perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik. Hasil penelitian tersebut dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2017) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument*

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti bertindak sebagai instrument kunci

2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*

Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif. Data yang terkumpul biasanya berupa kata-kata ataupun gambar sehingga tidak menekankan pada angka

3. *Qualitative research are concerred with rather than simply with outcomes or products*

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*

4. *Qualitative research tend to analyse their data inductively*

Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif

5. *“Meaning” is of essential the qualitative approach*

Aspek makna menjadi hal yang cukup esensial dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam dalam memperoleh data lisan ataupun tulisan yang selanjutnya dideskripsikan serta dianalisis sesuai dengan tujuan penulisan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran organisasi non-profit dalam membentuk *civic disposition* mahasiswa. Pendekatan ini menekankan pada sifat realitas yang dapat terbangun secara rasional antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode adalah serangkaian cara, prosedur, prinsip-prinsip serta proses yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2016) mengemukakan bahwa “...*case study a detail examination of one setting or one single subject, or one single depository of document, or one particular event.*” (Studi kasus merupakan pengujian terperinci terhadap satu latar, satu orang subjek, atau satu tempat penyimpanan dokumen yang memuat informasi tertentu serta suatu peristiwa tertentu).

Metode penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian data secara lebih cermat dan terperinci terhadap latar, objek, maupun tempat yang potensial menyimpan atau memuat informasi yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah metode studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif meliputi sejumlah metode penelitian diantaranya etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi dan naratif (Creswell, 2010).

Campbell (2008) menyebutkan bahwa “penelitian studi kasus merupakan metode penelitian dimana peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu secara cermat. Penelitian studi kasus memungkinkan untuk peneliti menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu serta untuk memberikan wawasan kepada khalayak mengenai bagaimana suatu peristiwa atau situasi dapat terjadi.”

Metode penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas berbagai pertimbangan. Metode studi kasus dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih cermat dan mendalam sehingga data yang disajikan dapat lebih informatif. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan sebuah deskripsi dan analisis mendalam mengenai peran organisasi non-profit dalam membentuk *civic disposition* mahasiswa.

## 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendalam. Nasution (2004) mengemukakan bahwa:

“Partisipan atau subjek penelitian merupakan salah satu sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara *purposive* serta berkaitan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Subjek atau partisipan penelitian merupakan narasumber yang berpotensi mampu untuk memberikan informasi serta bersedia untuk terlibat dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah Ketua Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni, Wakil Ketua Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni, Manager Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni, para Asisten Manajer Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni, serta para peserta yang pernah mengikuti program di BMKA YPM Salman ITB.

**Tabel 3. 1**  
**Partisipan Penelitian**

| No. | Nama                  | Keterangan   |
|-----|-----------------------|--|
| 1   | Dr. Ir. Umar Khayam   | Ketua Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni   |
| 2   | Daris Al Husna, ST    | Manajer Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni   |
| 3   | Mu'tashimah Asshof    | Asisten Manajer Bidang Kaderisasi Dasar  |
| 4   | Romi Sangaji, S.Si    | Asisten Manajer Bidang Kaderisasi Inti   |
| 5   | Salwa, S.Tr.Sos       | Asisten Manajer Bidang Kaderisasi Lanjut   |
| 6   | Amelia Sholihah       | Peserta Salman Spiritual Camp (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)                   |
| 7   | Farhan Dzikri Rabbani | Peserta Latihan Mujtahid Dakwah Offline (Mahasiswa Institut Teknologi Bandung)               |
| 8   | Himmatul Ulya         | Peserta Latihan Mujtahid Dakwah Online (Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial)           |
| 9   | Niken Roro Hapsari    | Peserta Komunitas Keprofesional Intelektual Muda (Mahasiswa Institut Teknologi Bandung)      |
| 10  | Hisyam Assadullah     | Peserta Spiritual Entrepreneurial Civilizer Training 7.0 (Mahasiswa Universitas Sriwijaya)   |
| 11  | Siti Anisa            | Peserta Spiritual Entrepreneurial Civilizer Training 8.0 (Mahasiswa Universitas Padjadjaran) |
| 12  | Winda Siti Nurohmah   | Peserta INVENTRA (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)                                |
| 13  | Ema Apriyani          | Peserta Talents Mapping (Mahasiswa Universitas Negeri Padang)                                |

|    |                        |  |
|----|------------------------|--|
| 14 | Khusna Ainul Mardliyah | Masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Salman ITB |
| 15 | Rini Setyowati         | Masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Salman ITB |
| 16 | Wahyu Nurdin           | Masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Salman ITB |

*Sumber: diolah peneliti (2022)*

Dalam menggunakan teknik *nonprobability sampling*, peneliti memilih menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling* yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa:

“*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut biasanya meliputi bahwa seseorang cukup potensial untuk memberikan informasi yang dicari, atau seseorang merupakan penguasa atau memiliki otoritas sehingga akan memudahkan peneliti melakukan penelitian atau menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.”

Teknik *purposive sampling* dipilih oleh peneliti agar narasumber yang dimintai informasi telah terlebih dahulu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data atau informasi yang terkumpul dapat lebih valid dan tepat sasaran. Lincoln & Guba (dalam Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa *purposive sampling* memiliki beberapa ciri khusus, diantaranya adalah:

1. *Emergent sampling design* (sementara);
2. *Serial selection of sample units* (menggelinding seperti bola salju atau jumlah sampel sumber data semakin membesar);
3. *Continuous adjustment or focusing of the sample* (d disesuaikan dengan kebutuhan);
4. *Selection to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh).

Penentuan sampel yang dipilih peneliti yaitu dengan menentukan sendiri sampel yang diperkirakan sesuai dengan syarat yang diperlukan, sehingga sampel dalam penelitian ini tidak diperoleh secara acak.

### 3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekteriat BMKA YPM Salman ITB yang beralamat di Jl. Ganesa No.7, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Selain penelitian secara luring, peneliti pun melakukan kegiatan atau konsultasi secara daring melalui media *WhatsApp* kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta sebagian data dicari dari laman resmi Kaderisasi Salman ITB.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih dominan pada observasi berperan serta (*participant observation*). Catherine Marshall & Gretchen B Rossman (dalam Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa:

*“The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”* (Metode dasar yang seringkali digunakan oleh peneliti pada pengumpulan data atau informasi dalam penelitian kualitatif adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan pengajian atau tinjauan dokumen).”

Pada penelitian kualitatif, metode yang seringkali digunakan peneliti dalam proses pengumpulan dan dan informasi adalah pengamatan secara langsung (observasi), wawancara secara mendalam, serta pengkajian terhadap dokumen pendukung. Hal tersebut dilakukan agar proses pengumpulan informasi lebih mendalam dan memuat informasi dari berbagai sumber.

#### 3.3.1 Observasi

Menurut Riduwan dalam Ayudia et al., (2016) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat melihat lebih dekat terkait kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek

penelitian. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2017) melalui proses observasi, peneliti dapat mempelajari terkait perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Creswell (2010) mengatakan bahwa:

“Observasi dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dalam rangka mengamati perilaku maupun aktivitas individu yang ada dalam objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti merekam ataupun mencatat baik secara terstruktur maupun semi terstruktur, aktivitas dalam lokasi penelitian, peneliti pun dapat terlibat secara langsung dalam peran-peran yang ada dalam objek penelitian, baik sebagai partisipan maupun non partisipan.”

Pemahaman terhadap situasi dan penemuan fakta-fakta baru di lokasi penelitian dapat tercapai jika peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan terstruktur. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menelaah berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh BMKA YPM Salman ITB. Aktivitas ini berlangsung pada latar alamiah dan latar virtual. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai situasi dan fakta yang meliputi respon, aksi dan bentuk partisipasi pengurus maupun peserta.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* bisa diartikan sebagai komunikasi dan percakapan yang dilakukan antara orang-perorang (*person to person*) serta wawancara secara berkelompok (*group interviews*). Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai informan (Ulfatin, 2013). Percakapan dalam wawancara dimaksudkan untuk sebuah tujuan tertentu (L. J. Moleong, 2004). Teknik wawancara dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat dilakukan melalui observasi non partisipatif dan wawancara mendalam.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

“*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” (wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang dilakukan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu).

Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dan informan dapat melakukan komunikasi secara lebih interaktif. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada Manajer BMKA YPM Salman ITB, Asisten Manajer BMKA YPM Salman ITB, peserta program, serta masyarakat yang tinggal di sekitar Mesjid Salman ITB. Para subjek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang dianggap potensial dalam memberikan informasi ataupun data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pencarian data yang bersumber dari catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006). Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen publik dan dokumen privat (Creswell, 2010). Dokumen dapat digunakan untuk menarik kesimpulan pada suatu peristiwa. Dokumen tersebut dapat berupa arsip seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama dan hasil survey (Prihatsanti et al., 2018). Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa:

*“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.”* (Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri).

Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan saat wawancara atau observasi. Dokumen bisa menggambarkan tindakan, pengalaman, maupun keyakinan individu sebagai narasi orang pertama atau yang menulisnya secara langsung. Menurut Hadari & Nawawi (2005) studi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara meneliti peninggalan tertulis terutama berupa arsip dan buku-buku mengenai opini serta dalil yang memiliki korelasi dengan masalah yang diteliti. Sumber tertulis salah satu sumber yang sangat potensial untuk memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dan tidak didapatkan dalam wawancara. Studi dokumentasi dilakukan untuk lebih mempermudah peneliti dalam mempelajari, mencermati dan mendeskripsikan situasi.

Teknik studi dokumentasi dapat memudahkan peneliti untuk menghimpun data yang diperoleh dari partisipan penelitian, yaitu BMKA YPM Salman ITB, Manajer BMKA YPM Salman ITB, Asisten Manajer BMKA YPM Salman ITB,



peserta yang pernah terlibat dalam program-program yang diselenggarakan oleh BMKA YPM Salman ITB, serta masyarakat yang tinggal di sekitar Mesjid Salman ITB.

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap awal atau persiapan sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Tahap persiapan penelitian ini meliputi penentuan fokus permasalahan, objek penelitian, pengajuan judul, serta penyusunan proposal skripsi yang telah disesuaikan dengan topik yang akan diteliti. Proposal akan melewati revisi dan perbaikan hingga akhirnya di-acc oleh pembimbing. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran dari subjek dan objek penelitian. Setelah proses persiapan penelitian selesai, peneliti kemudian melakukan perizinan terkait penelitian secara administratif yang diajukan kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian didisposisikan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS UPI;
2. Setelah perizinan yang diajukan mendapatkan persetujuan, kemudian surat izin penelitian ditujukan kepada partisipan penelitian;
3. Melakukan konfirmasi terkait surat izin penelitian kepada partisipan penelitian untuk melaksanakan proses penelitian.

#### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan peneliti mulai turun ke lapangan dengan dibekali instrumen penelitian sebagai pendukung dalam proses penelitian. Instrumen penelitian salah satunya digunakan sebagai pedoman wawancara kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini instrumen pendukung seperti pedoman wawancara ditujukan kepada Ketua BMKA YPM Salman ITB, Wakil Ketua BMKA YPM Salman ITB, Manajer BMKA YPM Salman ITB, Asisten Manajer BMKA YPM Salman ITB, serta peserta yang pernah terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BMKA YPM Salman ITB. Adapun langkah-langkah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Ketua BMKA YPM Salman ITB untuk meminta izin serta meminta informasi terkait pelaksanaan penelitian;

2. Menghubungi dan meminta kesediaan para informan untuk membuat janji melakukan wawancara;
3. Melakukan wawancara dengan informan, kemudian hasil wawancara tersebut diolah dengan cara ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap;
4. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan dianggap relevan dengan topik masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang ada di BMKA YPM Salman ITB.

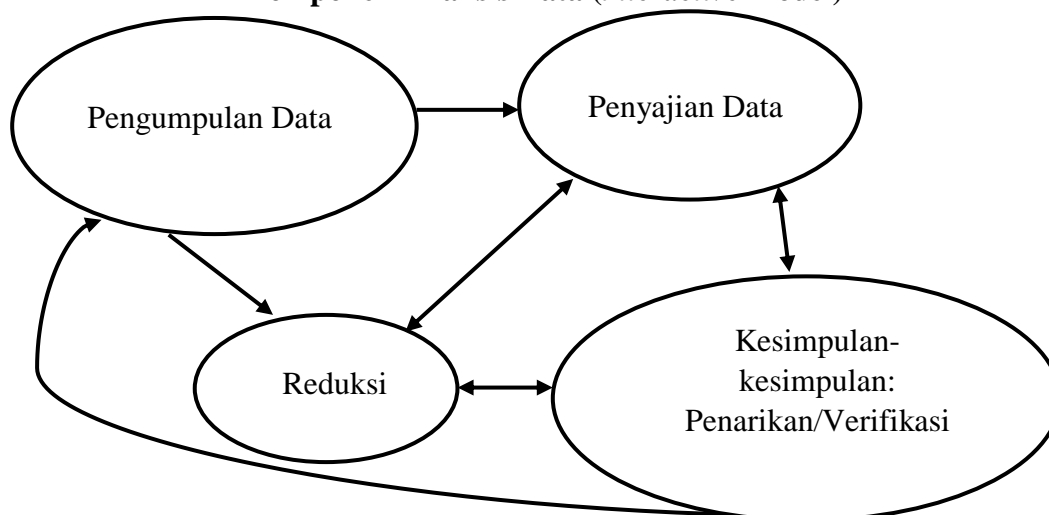
### **3.4.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap pengolahan dan analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini meliputi penyusunan serta pengklasifikasian dan mencari korelasi atau hubungan isi dari berbagai macam data yang sebelumnya telah diperoleh oleh peneliti, hal tersebut dilakukan untuk memberikan penafsiran terhadap hasil temuan penelitian yang selanjutnya hasil temuan tersebut akan diproses dan dibuat laporan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami model pembentukan *civic disposition* mahasiswa melalui keikutsertaannya dalam organisasi non-profit. Penelitian ini memperoleh data dengan berbagai teknik, diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2003) analisis data merupakan hal yang sangat krusial dalam proses penelitian kualitatif. Tahap analisis data merupakan tahap pengolahan data yang sudah terkumpul dan kemudian akan diolah untuk menemukan kesimpulan akhir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif hasil pengembangan Milles & Huberman (2010) yang menyatakan bahwa tahap analisis data terdiri beberapa tahapan sebagai berikut:

**Gambar 3. 1**  
**Komponen Analisis Data (*interactive model*)**



*Sumber: Milles & Huberman (2010)*

Komponen analisis data atau sering disebut juga dengan *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi beberapa tahapan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data bertujuan untuk memilih dan merangkum data serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data yang telah direduksi agar lebih mudah dikaji dan dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan kesimpulan sementara terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### 3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Proses reduksi dapat dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam melakukan proses reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut akan membuat penelitian tidak terlalu melebar. Adapun tujuan utama dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah berfokus pada temuan.

### 3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa:

“...*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan dalam proses penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Penelitian kualitatif seringkali menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk teks naratif akan memudahkan penyajian data sehingga lebih lengkap, terperinci, dan komunikatif serta memungkinkan peneliti untuk menyajikan masalah atau komplikasi peristiwa serta berusaha untuk mencari solusi guna memecahkan masalah yang ada.

### **3.5.3 Conclusion Drawing and Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun hasil temuan penelitian secara sistematis. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak. Hal tersebut disebabkan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.”

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel (Sugiyono, 2017).

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Uji validitas dan reliabilitas data sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. Validitas merupakan derajat ketepatan antara realita di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Sedangkan, terkait reliabilitas Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan:

“*reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g interrater reliability) by the same*

*researcher at the different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half) ”* (reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam perspektif positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang sama.

Uji validitas dan reliabilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

### **3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali turun ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang sebelumnya pernah ditemui maupun dengan sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan secara tidak langsung dapat membuat hubungan antara peneliti dengan partisipan penelitian akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, serta telah terbentuk *trust* atau kepercayaan sehingga tidak aka nada informasi yang disembunyikan dari peneliti (Sugiyono, 2017).

Terkait *rapport*, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

*“Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people”*. *Rapport* merupakan hubungan saling percaya dan afinitas emosional antara dua orang atau lebih.

Lama waktu perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak oleh mata. Keluasan berarti banyak atau sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Selanjutnya, kepastian data adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi (Sugiyono, 2017).

### **3.6.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data maupun urutan peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan

dapat meningkatkan kredibilitas data sebab dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap keabsahan data yang telah ditemukan (Sugiyono, 2017). Membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang relevan dengan temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan.

### 3.6.3 Triangulasi

Menurut Bachri (2010) triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Selanjutnya menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

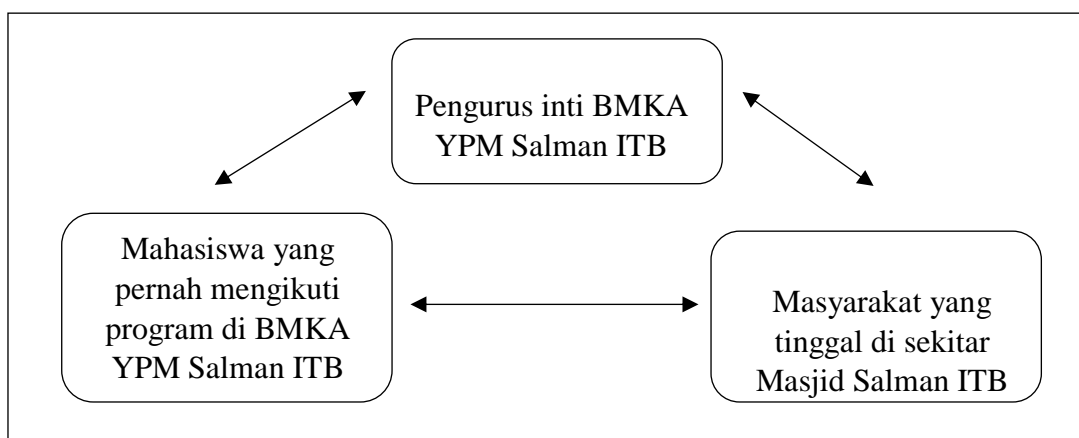
*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.”* (Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi dalam proses uji kredibilitas dapat diartikan sebagai proses *check and recheck* yang dilakukan melalui berbagai sumber, cara dan waktu untuk memastikan bahwa data yang didapatkan benar-benar valid dan kredibel.

#### 3.6.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Cara melakukan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017).

**Gambar 3. 2**  
**Triangulasi Sumber**



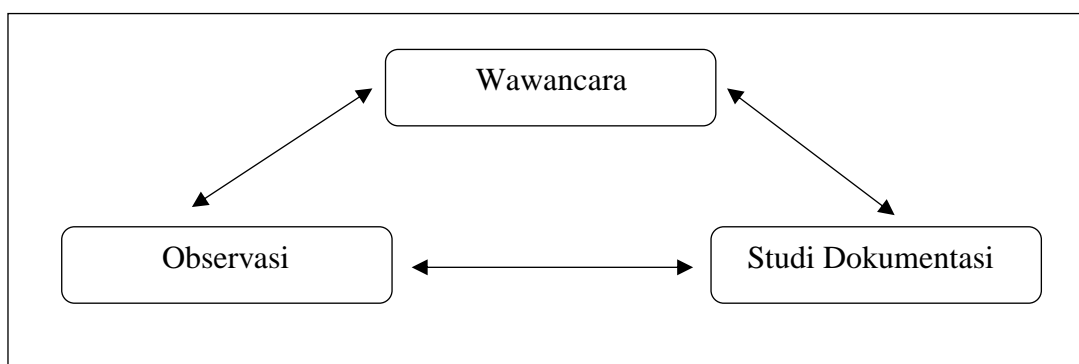
*Sumber: diolah oleh Peneliti (2022)*

Gambar 3.2 Menggambarkan bentuk triangulasi yang bertujuan untuk menguji validitas data berdasarkan sumber data, dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengurus inti di BMKA YPM Salman ITB, mahasiswa yang pernah mengikuti program yang diselenggarakan oleh BMKA YPM Salman ITB, serta masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Salman ITB.

### 3.6.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan komunikasi dan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar (Sugiyono, 2017).

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik**



*Sumber: diolah oleh peneliti (2022)*

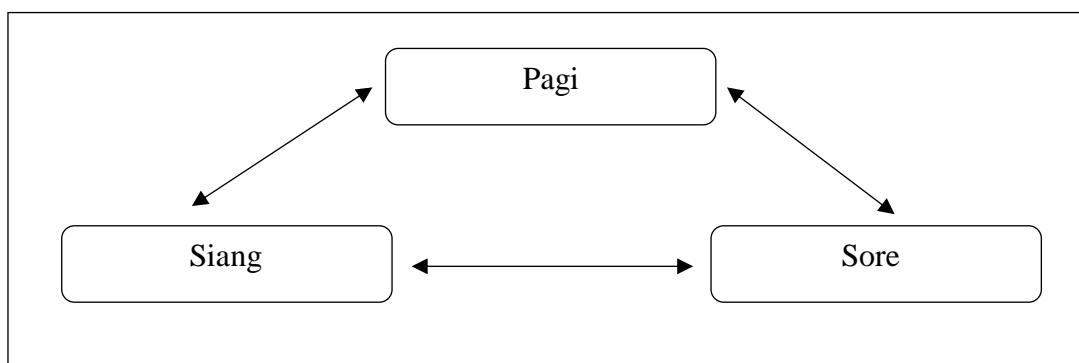
Gambar 3.3 Menggambarkan bentuk triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji validitas data. Triangulasi tersebut meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut selain digunakan dalam pengumpulan data, melainkan juga digunakan dalam proses uji validitas data.

### 3.6.3.3 Triangulasi Waktu

Waktu seringkali memberikan pengaruh terhadap kredibilitas data yang telah didapatkan oleh peneliti. Dalam rangka pengujian kredibilitas data untuk memastikan kepastian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka pengujian dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian dan kebenaran datanya (Sugiyono, 2017).

**Gambar 3. 4**  
**Triangulasi Waktu**



*Sumber: diolah oleh peneliti (2022)*

Gambar 3.4 Menggambarkan bentuk triangulasi berdasarkan waktu dalam memperoleh data yang bertujuan untuk menguji validitas data. Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data pada waktu pagi, siang, dan sore.

### 3.7 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal Penelitian**

| No. | Kegiatan  | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Mengurus perizinan penelitian ke pihak fakultas dan program studi                                     |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 2.  | Menghubungi dan meminta izin kepada ketua dan manajer BMKA YPM Salman ITB untuk mengadakan penelitian |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 3.  | Melakukan observasi di sekretariat BMKA YPM Salman ITB  |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 4.  | Menghubungi para informan untuk dimintai waktu wawancara  |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 5.  | Melakukan wawancara dengan ketua, manajer, dan asisten manajer BMKA YPM Salman ITB                    |      |   |   |   |      |   |   |   |



|     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 6.  | Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang pernah terlibat dalam program di BMKA YPM Salman ITB |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7.  | Melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di sekitar Mesjid Salman ITB                |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8.  | Melakukan studi dokumentasi di sekretariat BMKA YPM Salman ITB                                 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.  | Melakukan reduksi data terhadap data yang telah didapatkan                                     |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10. | Melakukan <i>display</i> data terhadap data yang telah didapatkan                              |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11. | Melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapatkan                             |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12. | Melakukan triangulasi data terhadap data yang telah dilakukan                                  |  |  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: diolah oleh peneliti (2022)*